

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN
MENEMUKAN NILAI MORAL DALAM CERPEN *HADIAH UNTUK
IBU* KARYA YULHASNI OLEH SISWA KELAS XI TKJ
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

**TRI APRILIA ANJANI
NPM. 1402040146**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Tri Aprilia Anjani
NPM : 1402040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu Karya Yulhasni* oleh Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

- 1.
- 2.
- 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Tri Aprilia Anjani

NPM : 1402040146

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu* Karya Yulhasni oleh Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 27 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tri Aprilia Anjani
N.P.M : 1402040146
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu Karya* Yulhasni oleh Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Tri Aprilia Anjani

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Aprilia Anjani
NPM : 1402040146
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu* Karya Yulhasni oleh Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Maret 2018	Identifikasi Masalah	✓	
	Manfaat Penelitian	✓	
	Deskripsi hasil Penelitian	✓	
	Daftar Pustaka	✓	
	Saran	✓	
	Kesimpulan	✓	
24 Maret 2018	Acc Skripsi	✓	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 27 Maret 2018
Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH)

ABSTRAK

Tri Aprilia Anjani. 1402040146. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu Karya Yulhasni* oleh Siswa Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen menggunakan model *Discovery Learning* dan untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen menggunakan model konvensional (ceramah) terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian kuantitatif dengan instrumen tes kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen, tes ini berbentuk esai. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh kelas XI TKJ Tarbiyah Islamiyah yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 67 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak kelas, maka diperoleh kelas XI TKJ-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TKJ-1 sebagai kelas kontrol. Tes ini diujikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dan model konvensional (ceramah), karena penelitian ini bersifat komperatif, maka rata-rata nilai variabel X_1 dan X_2 dibandingkan satu sama lain. Perbandingan yang digunakan adalah statistik T-tes yakni uji coba beda rata-rata dua kelompok sampel independen.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik diperoleh hasil penelitian, kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 85, sedangkan menggunakan model konvensional (ceramah) memperoleh nilai rata-rata 52,58. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata tersebut, maka model pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi sebesar 69,44% pengaruhnya meningkatkan 21 siswa lain yang memperoleh hasil belajar lebih baik lagi menemukan nilai moral dalam cerpen. Pada tabel presentasi antara tabel kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen menggunakan model konvensional (ceramah), mencapai 13 siswa atau setara dengan 36,11% dengan kategori kurang. Sedangkan pada tabel presentasi tabel kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen menggunakan model *Discovery Learning*, (dengan perlakuan eksperimen), mencapai 69,44% dengan kategori baik. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa yang tadinya mencapai 70% tidak dapat menemukan nilai moral dalam cerpen, dengan digunakannya model *Discovery Learning* maka jumlah siswa yang tidak mengerti menjadi berkurang juga. Hipotesis diuji menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$ dengan $dk = (n_1 - n_2) - 2 = 65$ yaitu $8,65 > 1,66$, sehingga hipotesis dinyatakan benar dan diteirma. Hal ini berarti terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan hidayat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Penulis menyusun skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Penulis menyusun skripsi ini guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu* Karya Yulhasni oleh Siswa Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuandan motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orangtua yang paling penulis sayangi dan kagumi, Ayahanda **Alm.Serka Seniman** dan Ibunda **Marwiyah** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan doa, mendidik, memberikan materi. Juga tidak lupa kepada segenap keluarga yang mendukung perjuangan untuk dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara. Ucapan terima kasih juga kepada nama-nama yang ada di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Selaku wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, M.H.**, Selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran memeberikan arahan, bimbingan, semangat, motivasi, yang membangun serta saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen pembimbing Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti selama ini.

8. Seluruh staf perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pihak Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan riset.
10. Seluruh keluarga peneliti buat masku tersayang **Agus Siswanto, S.P.**, mbakku **Ria Wulandari Am.Keb** yang turut menyemangati dan menyumbang harapan baru untuk peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Buat sahabatku yang tersayang **Sri Widya Ningsih** yang telah menemaniku dan memberikanku semangat kepada penulis.
12. Kepada seseorang yang spesial **Zulkhan Ramadhany, S.Pd** terima kasih yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasinya.
13. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya **Hazrah Nasution, Rizky Handayani Maulana Harahap**, dan **Chairani Asyura Siregar**, yang telah memberikan canda tawanya, dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada teman-teman khususnya kelas VIII-A Sore angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah member dukungan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung.
15. Buat teman-teman satu bimbingan skripsi **Wulanda Syahpitri, Putri Khairunnisa, Maya Andria Sari Br.Sembiring** telah membantu menyelesaikan skripsi penulis.

Akhir kata peneliti sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya dengan segala keterbukaan peneliti menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat diharapkan dari Bapak/Ibu Dosen maupun para pembaca demi kesempurnaan penelitian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak yang membutuhkannya. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Amin ya Robbal 'alamin

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 9 Maret 2018
Peneliti

Tri Aprilia Anjani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Definisi Metode Pembelajaran	11
2. Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	12
2.1. Pengertian <i>Discovery Learning</i>	12
2.2. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	14

2.3.	Peranan Guru dalam Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
2.4.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Discovery Learning</i>	16
	a. Kelebihan <i>Discovery Learning</i>	16
	b. Kekurangan <i>Discovery Learning</i>	18
2.5.	Prosedur Aplikasi Strategi <i>Discovery Learning</i>	19
3.	Cerpen	22
3.1.	Pengertian Cerpen	22
3.2.	Unsur-unsur Pembangun Cerpen	23
	a. Unsur Intrinsik Cerpen	24
	b. Unsur Ekstrinsik Cerpen	27
3.3.	Nilai-nilai yang Terkandung dalam Cerita	28
4.	Pengertian Nilai Moral	29
5.	Penilaian Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen	33
6.	Cara Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen	33
7.	Biodata Penulis Cerpen	34
B.	Kerangka Konseptual	35
C.	Hipotesis Penelitian	37
	BAB III METODE PENELITIAN	37
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B.	Populasi dan Sampel	39
	1. Populasi	39
	2. Sampel	39

C. Metode Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Operasional Variabel	45
F. Instrumen Penelitian	46
a. Tes essay	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis	65
C. Pengujian Hipotesis	72
D. Kecenderungan Variabel Penelitian	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian	73
F. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN CERPEN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Nilai Siswa	3
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3. Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.4. Design Pembelajaran	42
Tabel 3.5. Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Eksperimen	42
Tabel 3.6. Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Kontrol	44
Tabel 3.7. Kisi-kisi Tes Nilai Moral dalam Cerpen <i>Hadiah untuk Ibu</i> Karya Yulhasni	47
Tabel 4.1. Data Skor Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen <i>Hadiah untuk Ibu</i> Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> (Kelas Eksperimen)	54
Tabel 4.2. Nilai Akhir dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> (Kelas Eksperimen)	56
Tabel 4.3. Presentasi Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Eksperimen	57

Tabel 4.4	Data Skor Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen <i>Hadiah untuk Ibu</i> Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)	60
Tabel 4.5	Nilai Akhir dengan Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)	61
Tabel 4.6	Presentasi Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Kontrol	63
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Kelompok Model <i>Discovery Learning</i> ..	65
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data Kelompok Model Konvensional	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tes Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen	87
Lampiran 2 : Kunci Jawaban	88
Lampiran 3 : RPP Kelas Eksperimen	90
Lampiran 4 : RPP Kelas Kontrol	100
Lampiran 5 : Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen	110
Lampiran 6 : Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol	112
Lampiran 7 : Hasil Penilaian Kelas Eksperimen	113
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Kelas Kontrol	140
Lampiran 9 : K-1	162
Lampiran 10 : K-2	163
Lampiran 11 : K-3	164
Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Proposal	165
Lampiran 13 : Surat Keterangan Melakukan Seminar Proposal	166
Lampiran 14 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	167

Lampiran 15	: Surat Riset	168
Lampiran 16	: Surat Balasan Riset	169
Lampiran 17	: Lembar Pengesahan Proposal	170
Lampiran 18	: Surat Permohonan	171
Lampiran 19	: Surat Pernyataan	172
Lampiran 20	: Berita Acara Bimbingan Skripsi	173
Lampiran 21	: Lembar Pengesahan Skripsi	174
Lampiran 22	: Tabel t	175
Lampiran 23	: Tabel F	176
Lampiran 24	: Tabel L	177
Lampiran 25	: Tabel Z	178
Lampiran 26	: Daftar Riwayat Hidup	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Lebih luas lagi sebagai pembudayaan (enkulturasi) yang tentu saja adalah pembentukan karakter. Penyelenggaraan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak murid yang berbudi luhur. Percuma bila seseorang memiliki akhlak yang baik, seperti apa yang bisa kita lihat dewasa ini, pada umumnya siswa tidak lagi memiliki sikap moral yang baik, merasa tidak perlu menghormati orang lain bila tidak ada keuntungan bagi dirinya.

Pendidikan dalam hal ini adalah salah satu cara terbaik untuk memberitahu dan menyadarkan siswa bagaimana cara bersikap dan berperilaku (memiliki moral yang baik). Dari banyaknya pengajaran tentang moral, pembelajaran sastra merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang moral. Sastra menurut etimologinya adalah tulisan. Sedangkan kesusastraan adalah segala tulisan yang indah. Sastra bukan hanya tulisan yang indah saja seperti yang terdapat dalam puisi, prosa, dan drama, tetapi juga semua bentuk ekspresi yang menggunakan bahasa sebagai mediana.

Menurut Rahmanto (dalam Purba, 2001:3) sastra berkaitan dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak pengetahuan orang yang menghayati. Cerpen merupakan salah satu ruang lingkup sastra, setiap cerpen selalu berorientasi pada hal-hal yang bersifat membangun melalui pesan moral. Karenanya dalam cerpen diyakini mengandung nilai-nilai moralitas yang dapat dijadikan bahan perenungan sekaligus menjadi kaidah pendamping dalam menjalankan kehidupan. Setiap karya fiksi masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan.

Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula yang buruk atau jelek. Nilai moral juga merupakan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang diperoleh pembaca dari cerita yang dibacanya. Moral dalam cerpen biasanya mencerminkan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dalam hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Cara pengarang menyampaikan nilai moral dalam cerpen juga beragam sehingga menuntut kemampuan pembaca dalam memahami nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Di bawah ini peneliti menyajikan tabel nilai pembelajaran menemukan nilai moral dalam cerpen dengan model konvensional.

Tabel 1.1
Data Nilai Siswa

No.	Nama	Nilai
1.	Abdul Fajar	65
2.	Amirul Sholihin	80
3.	Arif Junanda	60
4.	Audia Sintia	70
5.	Della Amanda	95
6.	Dessy Adriana Sahfitri	85
7.	Dimas Maulana Putra	60
8.	Ego Indra Yudha	55
9.	Elvira	80
10.	Faisal Razaq	85
11.	Febby Delvia Nst.	85
12.	Fina Nur Asirmaini	70
13.	Fitriani	75
14.	Halimatu Sadiyah	95
15.	Ibnul Asir	20
16.	Lala Tanzila	65
17.	Muhammad Arif	65
18.	Muhammad Erwinsyah	50
19.	Muhammad Fikri Fadil	85

20.	Muhammad Sri Andika	50
21.	Nia Nurjanah	80
22.	Nurmala Sari	75
23.	Putri Mailani	65
24.	Raudatuljannah Putri	80
25.	Rizka Puspita Sari	40
26.	Rizky Pradana	50
27.	Risky Pratama Tarantulla	70
28.	Salsya Maulidya Br.Saragih	80
29.	Suaibatul Aslamiyah	80
30.	Sulaiman	30
31.	Tiara Juanda Rahman	80
32.	Widya Purnama Sari	80
33.	Ya'isa	80
34.	Zulfah Maulia Nst.	40
35.	Daniel Halolongan Simbolon	60
36.	Muhammad Agil Arbiyansyah	40

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ.

Dari sumber di atas dapat disimpulkan bahwa model konvensional dalam pembelajaran menemukan nilai moral dalam cerpen kurang bervariasi digunakan untuk proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang siswa peroleh

sangat rendah. Dalam hal ini tersebut masih banyak terdapat nilai-nilai yang di bawah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar).

Kenyataan yang diperoleh ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, kemampuan siswa untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen cukup rendah. Hal ini umumnya minat baca siswa yang juga masih rendah, selain kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen masih tergolong rendah. Model yang digunakan guru dalam pengajaran sastra masih kurang bervariasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami dan menentukan suatu nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra khususnya nilai moral dalam cerpen, maka dipilih model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Adapun cerpen yang akan dibahas nilai moralnya oleh siswa dalam penelitian ini adalah cerpen *Hadiah untuk Ibu* Karya Yulhasni, peneliti tertarik memilih cerpen ini karena peristiwa dalam cerpen sering terjadi dalam kehidupan keluarga, cerita yang sederhana namun menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu*”**

Karya Yulhasni oleh Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah minat baca siswa masih kurang, kemampuan siswa menemukan nilai-nilai moral pada cerpen masih tergolong rendah, yang termasuk kemampuan siswa menemukan nilai-nilai moral pada cerpen masih tergolong rendah yaitu :

1. Siswa kurang memahami definisi nilai moral.
2. Siswa tidak paham tentang jenis-jenis dari nilai moral.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan yang dilakukan nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah diterapkan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* Karya Yulhasni oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni dengan menggunakan model *Discovery Learning* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ tahun pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimanakah kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni dengan menggunakan model konvensional oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ tahun pembelajaran 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruh terhadap penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ tahun pembelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis dapat menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni dengan menggunakan model *Discovery*

Learning oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.

2. Untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni dengan menggunakan model konvensional oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI Tahun Pembelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun kepada orang lain. Besar kecilnya manfaat itu tergantung pada keberhasilan peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti ilmu pengetahuan lain serta dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen.

2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru tentang model *discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia serta memberikan alternatif pemilihan model dan media pembelajaran cerpen dalam upaya meningkatkan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan model *discovery learning*.
3. Sebagai bahan masukan dan penambah wawasan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar serta meningkatkan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan faktor pendukung suatu penelitian, karena didalam kerangka teoretis ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut dijadikan landasan dan acuan bagi pembahasan penelitian. Sebuah penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung oleh teori-teori yang kuat dari penelitian para ahli. Penggunaan teori-teori yang kuat membuat besarnya kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam uraian ini peneliti akan memberikan pengertian-pengertian dari variabel yang diteliti. Allah SWT. Membedakan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu dan meninggikan orang yang berilmu beberapa derajat.

Sebagaimana disebutkan Allah dalam Al-Quran pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, berkaitan dengan ini akan diberikan pengertian-pengertian dari variable-variabel yang diteliti.

1. Definisi Metode Pembelajaran

Menurut Pupuh (dalam Istarani, 2017:1) "Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu". Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan

komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Sanjaya (dalam Istarani, 2017 : 1) menyatakan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik dan taktik dalam proses pengajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

2. Pembelajaran Discovery Learning

2.1. Pengertian Discovery Learning

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2015 : 97), “pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”.

Menurut Wilcox (dalam Hosnan, 2014 : 281), “dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan

guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”. Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014 : 281), “belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru”. Menurut Hosnan (2014 : 282), “*discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dengan dorongan seorang guru agar siswa memperoleh pengalaman sendiri, dengan begitu hasil yang diperoleh siswa dapat tersimpan lama di dalam pikirannya. Di dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatan, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari praktik contoh pengalaman.

2.2. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Bell (dalam Hosnan, 2014:284), mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dari pembelajaran penemuan, yakni sebagai berikut.

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanggung jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dan beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

2.3. Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Dahar (dalam Hosnan, 2014:286), mengemukakan beberapa peranan guru dalam pembelajaran penemuan, yakni sebagai berikut.

1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh siswa.
2. Menyajikan materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah.
3. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian enaktif, ikonik, dan simbolik.
4. Apabila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoretis, maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor.
5. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan.

Menurut Westwood (Sani, 2015 : 98), pembelajaran dengan metode *discovery* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut:

1. Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati.
2. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar.
3. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan.

Menurut Sani (2015:98), langkah-langkah pembelajaran *discovery* terbimbing adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi petunjuk praktikum/eksperimen.

3. Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru.
4. Guru menunjukkan gejala yang diamati.
5. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.

2.4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

a. Kelebihan Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014:287), kelebihan pembelajaran model *discovery learning* adalah:

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
4. Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.
6. Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.

7. Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan, guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
11. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
12. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
14. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
15. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
16. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentuk manusia seutuhnya.
17. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
18. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
19. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
20. Dapat meningkatkan motivasi.

b. Kekurangan *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014:288), kekurangan pembelajaran model *discovery learning* adalah:

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dan siswa.
2. Menyita waktu banyak.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
5. Tidak berlaku untuk semua topik.
 - a. Berkenaan dengan waktu, strategi *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama daripada ekspositori.
 - b. Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.
 - c. Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas , terlalu cepat pada suatu kesimpulan.
 - d. Faktor kebudayaan atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
 - e. Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
 - f. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya, topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan.

2.5. Prosedur Aplikasi Strategi *Discovery Learning*

Pelaksanaan Strategi *Discovery Learning* di kelas. Menurut Syah (dalam Hosnan, 2014:289) ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum.

1. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulus, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah).

2. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahapan ini pelajaran dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBL dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah kepada persiapan pemecahan masalah. Stimulus pada tahapan ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat menghubungkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini, Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan pada tahapan ini untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya. Pada tahap ini, berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Selanjutnya ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut

juga dengan pengkodean (*coding*)/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification* (pembuktian)

Pada tahapan ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Pembuktian menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi)

Tahapan generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi, maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya

penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

3. Cerpen

3.1. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Kosasih (2011:222) menyatakan cerita pendek (cerpen) adalah cerita pendek yang menurut wujud bisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relative. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata.

Menurut Sani (2013:12), cerpen adalah cerita pendek. Akan tetapi, berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata yang mempunyai tema dan jalan cerita yang sederhana, jumlah tokoh yang terbatas, ruang lingkup terbatas, dan ceritanya habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.

Di samping dinilai berdasarkan fisiknya yang pendek, cerita pendek memiliki ciri-ciri lain, ciri dasar lain dari cerita pendek adalah rekaan (fistik). Cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi, berdasarkan kenyataan-

kenyataan kejadian yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja, direka oleh pengarangnya. Selain itu, cerpen bersifat naratif atau penceritaan. Cerpen bukan deskripsi atau argumentasi dan analisis tentang sesuatu hal, tetapi cerita. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Cerita yang secara fisik berbentuk pendek, sekitar 500-5.000 kata.
- b. Bersifat fiksi.
- c. Merupakan narasi.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan runag lingkup permasalahannya mnyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita member kesan tunggal.

3.2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen sebagai salah satu karya rekaan (fiksi), merupakan satu keesatuan yang terdiri dari berbagai unsur. Unsur-unsur itu saling berkaitan, tidak terpisah satu sama lain, dan secara bersama-sama membentuk cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013:30), unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

a. Unsur Intrinsik Cerpen

1) Tema

Menurut Kosasih (2011:223), tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013:114) adalah makna yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah cerita.

Tema suatu cerita mencakup segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya itu dititipkan pada unsur penokohan, alur, ataupun pada latar.

2) Plot atau Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro 2013:167), menyatakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2013:164). Berdasarkan criteria urutan waktu, plot dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a) Plot lurus (maju), yaitu secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyesuaian, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat klimaks), dan akhir (penyelesaian).
- b) Plot sorot balik atau *Flash-back* (mundur) yaitu urutan kejadian tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir.
- c) Plot campuran, barangkali tidak ada cerita yang secara mutlak berplot lurus atau sebaliknya sorot balik.

3) Penokohan (Perwatakan)

Nurgiyantoro (2013:247) menyatakan bahwa penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Hal ini seperti diungkapkan Kosasih (2011:228) menyatakan penokohan atau perwatakan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, plot, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

4) Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Nurgiyantoro (2012:227) membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok yaitu tempat, waktu, dan sosial.

- 1) Latar tempat yaitu menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal, dan fungsional.
- 2) Latar waktu yaitu penggambaran waktu kejadian, seperti pagi hari, siang hari, malam hari, tanggal, dan sebagainya. Siang atau malam di kota akan berbeda pula keadaannya.
- 3) Latar sosial yaitu menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat, disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar ini merupakan kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah fiksi, kepada pembaca. Menurut Kosashi (2011:229) menyatakan bahwa sudut pandang atau *Point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.

6) Amanat

Amanat adalah unsur pendidikan, terutama pendidikan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang ingin ditulisnya. Pembaca karya sastra baru dapat mengetahui unsur pendidikannya setelah membaca seluruhnya. Menurut Kosasih (2011:230), amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

7) Gaya Bahasa

Setiap pengarang pasri memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri khasnya dalam mengungkapkan cerita, baik itu pemilihan diksi, ungkapan, kiasan, dan sebagainya yang dapat menimbulkan kesan estetika dalam karya sastra. Dalam KBBI (Depdiknas, 2012:422) dijelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dengan kata lain, gaya bahasa adalah pribadi pengarang itu sendiri.

b. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem teks sastra (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur ekstrinsik terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2012:24), antara lain adalah keadaan subjektivitas

individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Unsur ekstrinsik lainnya, missal pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

3.3. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita

Nilai yang terkandung adalah salah satu unsur penting di dalam sebuah karya sastra. Nilai-nilai tersebutlah yang akan diambil oleh pembaca sebagai rangkuman isi dari karya penulis. Haikal (2012) menuliskan bahwa nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen adalah nilai moral, sosial, budaya, keagamaan, pendidikan dan nilai kepahlawanan. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai moral merupakan nilai-nilai dalam cerita yang sangat berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam sebuah cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa juga nilai moral yang buruk/jelek.
2. Nilai sosial adalah nilai yang berhubungan dengan kemasyarakatan/hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.
3. Nilai budaya adalah nilai yang berhubungan dengan adat istiadat/kebiasaan dalam masyarakat.

4. Nilai agama yaitu nilai yang berhubungan dengan keagamaan, atau nilai-nilai dalam cerita yang sangat berkaitan dengan ajaran yang berasal dari agama.
5. Nilai pendidikan adalah nilai yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi yang baik.
6. Nilai kepahlawanan/patriotik adalah nilai yang berhubungan dengan jiwa kepahlawanan atau perjuangan.

4. Pengertian Nilai Moral

Bertens (2004:139), menyatakan nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang dicari, sesuatu yang disukai, singkatnya, sesuatu yang baik. Selanjutnya dalam KBBI (Depdiknas, 2012:963) dituliskan bahwa nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah tentang sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas. Nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Nilai menjadi suatu patokan apa yang baik dan apa yang buruk.

Menurut Bertens (2004:3), dari segi etimologinya moral berasal dari bahasa latin yaitu "*Mores*" kata jamak dari "*Mos*" yang berarti adat kebiasaan, tabiat, yang kemudian artinya berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Nurgiyantoro (2013:429), mengemukakan bahwa moral adalah

ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan akhlak/budi pekerti atau susila, baik buruknya tingkah laku seseorang. Nilai moral menjadi ajaran tentang bagaimana bersikap, dan berperilaku yang baik. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada manusia.

Cerpen sebagai salah satu ruang lingkup sastra. Setiap cerpen selalu berorientasi pada hal-hal yang bersifat membangun melalui pesan moral, karenanya dalam cerpen diyakini mengandung nilai-nilai moralitas yang dapat dijadikan bahan perenungan sekaligus menjadi kaidah pendamping dalam menjalankan kehidupan. Setiap karya fiksi masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan. Moral dalam cerpen biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Ini merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun dalam pergaulan.

Menurut Nurgiyantoro (2012:323-324) juga mengatakan bahwa siswa dikatakan mampu menemukan nilai moral dalam suatu karya sastra apabila ia mampu menemukan nilai moral dalam suatu karya sastra apabila ia mampu

menemukan dan menggali pesan-pesan moral tersebut yang rinci, khususnya bisa berupa nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kasih sayang, dan kekeluargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral terbagi dalam empat kategori yaitu nilai kemanusiaan, keadilan, kasih sayang, dan kekeluargaan. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu. Disadur dari: (<http://hafaskal.blogspot.com/2012/11nilai-nilai-dalam-cerpen.html?m=1>) diakses pada 18 November 2017.

a) Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan berarti nilai-nilai yang mengikuti adanya manusia sebagai makhluk Tuhan yang dikaruniai akal, pikiran, dan bahasa, sehingga dalam sikap dan perbuatannya mencerminkan sikap yang terkandung dalam nilai-nilai kemanusiaan. Cakupan dalam nilai kemanusiaan ialah sikap-sikap yang dimiliki manusia, yaitu toleransi, dan bertanggung jawab.

b) Nilai Keadilan

Nilai keadilan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang adil adalah orang yang mampu memutuskan mana yang baik dan mana yang salah, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak, dan lain-lain., sekalipun keadilan itu mengorbankan kepentingan pribadi. Cakupan nilai keadilan itu adalah apa yang tidak berat sebelah, yaitu tujuannya tepat, mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

c) Nilai Kasih Sayang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari ketergantungan dari orang lain. Untuk berinteraksi sosial dengan baik, maka manusia harus memiliki rasa kasih sayang antara satu dengan lainnya. Atas dasar nilai kasih sayang, maka manusia akan berusaha agar senantiasa membaktikan diri antara sesama manusia. Nilai kasih sayang adalah pengungkapan perasaan sayang kepada orang lain secara tulus tanpa peduli apakah orang lain itu akan membalas, bisa jadi ini mengacu pada bentuk pengorbanan, peduli terhadap orangtua, dan ketulusan.

d) Nilai Kekeluargaan

Secara historis manusia berasal dari satu keturunan, yang dalam perkembangan selanjutnya tumbuh menjadi keluarga besar. Untuk itu manusia perlu menyadari bahwa semua manusia adalah bersaudara. Agar hidup manusia dalam ketenteraman, manusia harus memiliki dan menumbuhkembangkan nilai kekeluargaan. Sebab nilai kekeluargaan yang tumbuh dalam masyarakat akan sangat besar pengaruhnya terhadap terciptanya masyarakat yang rukun, damai, penuh dengan kegotongroyongan yang sebenarnya merupakan perwujudan dari konsepsi hak asasi manusia. Cakupan nilai kekeluargaan ini mengacu tentang kebersamaan, dan kerjasama.

5. Penilaian Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen

Kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen merupakan suatu kecakapan siswa untuk menunjukkan nilai-nilai moral yang membangun cerpen. Menurut Karim (1996:187), mengatakan penilaian kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen bisa dilihat dari empat kategori yaitu nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai kasih sayang, dan nilai kekeluargaan. Sejalan dengan apa yang dikatakan Abdul Karim tersebut.

Nurgiyantoro (2012:323-324), juga mengatakan bahwa siswa dikatakan mampu menemukan nilai moral dalam suatu karya sastra apabila ia mampu menemukan nilai moral dalam suatu karya sastra apabila ia mampu menemukan dan menggali pesan-pesan moral tersebut yang rinci, khususnya bisa berupa nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kasih sayang, dan kekeluargaan.

6. Cara Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen

Cara menemukan nilai moral dalam cerpen siswa harus mengetahui jenis-jenis nilai moral, dan siswa juga mengetahui ciri-ciri dari nilai moral, seperti ciri-ciri nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai kasih sayang, nilai kekeluargaan. Setelah siswa mengetahui jenis-jenis nilai moral, dan ciri-ciri dari nilai moral, siswa dapat menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen dengan mudah.

7. Biodata Penulis Cerpen

Nama Yulhasni. Lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat. Pada tanggal 25 Oktober 1971. Menyenangi dunia kesusastraan, khususnya cerpen dan esai budaya setelah memasuki Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra USU (sekarang Fakultas Ilmu Budaya). Di Kampus inilah ia bersama dengan sejumlah mahasiswa Sastra USU mendirikan Teater 'O' USU pada 1 Oktober 1991. Pernah terlibat dalam pementasan musikalisasi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib di Masjid Agung, sebagai pemain pembantu dalam naskah *SOK* dan *Rezim*. Semasa kuliah sempat menjadi Pemimpin Redaksi Majalah Wacana FS USU dan Pemimpin Redaksi Tabloid Mahasiswa Suara USU.

Lebih banyak bermain di non-art, terutama prosedur pementasan, ia kemudian berkonsentrasi menulis kritik teater di sejumlah media massa. Meraih penghargaan dari Habitat Seni Lak-lak atas tulisannya tentang *Monolog Bos* yang dimuat di *Harian Radar Medan* dan penghargaan dari Teater Siklus Int Art atas tulisannya tentang pementasan *Anak-anak Badai* yang dimuat di *Harian Waspada*, Medan. Dia menulis beberapa buku, diantaranya *Oegroseno: Pengabdian Polisi Tak Kenal Lelah* (Penerbit Prenada Jakarta, 2011), *Raja Tebalek: Kumpulan Naskah Teater* (Penerbit Madju Medan, 2010), *Air Disayang Air dibuang* (Mocomedia Jakarta, 2013), dan *Melawan Tirani Lokal* (sebagai editor, LKis, 2012). Di sela-sela itu ia juga menulis sejumlah naskah teater diantaranya *Nama Besar* (1997), *Kampung Rambutan* (2004), *Presiden Ha-ha Hi-hi* (2004), *Monolog Juru Runding* (2005), dan *Loker* (2007). Naskahnya berjudul

Raja Minyak masuk dalam 5 Naskah Terbaik Dewan Kesenian Medan (DKM) tahun 2005.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijelaskan dan disimpulkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dengan dorongan seorang guru agar siswa dapat tersimpan lama di dalam pikirannya dan dapat menarik kesimpulan sendiri berdasarkan pengalaman sendiri.

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan akhlak/budi pekerti atau susila, baik buruknya tingkah laku seseorang. Nilai moral menjadi ajaran tentang bagaimana bersikap, dan berperilaku yang baik. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada manusia.

Berdasarkan judul yang akan diteliti dalam penelitian ini “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni oleh Siswa SMK Tarbiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Ada keterkaitan yang relevan

antara penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerita pendek.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh model *discovery learning* dengan kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni oleh SMK Tarbiyah Hampan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SMK Tarbiyah Hampan Perak tahun pembelajaran 2017-2018. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- a) Sepengetahuan penulis di SMK Tarbiyah Hampan Perak belum pernah dilakukan penelitian terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerita pendek *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni oleh siswa SMK Tarbiyah Hampan Perak kelas XI TKJ tahun pembelajaran 2017-2018.
- b) Jumlah siswa di sekolah SMK Tarbiyah Hampan Perak tahun pembelajaran 2017-2018 cukup memadai untuk dilakukan penelitian.
- c) Tempat peneliti tidak jauh dari SMK Tarbiyah Hampan Perak sehingga akan menghemat waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan selama 6 bulan, yaitu bulan November sampai bulan April 2018. Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Tarbiyah Hampan Perak tahun pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa 67 orang sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SMK Tarbiyah Hampan Perak Kelas XI TKJ

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI TKJ-2	36 orang
2.	XI TKJ-1	31 orang
Jumlah		67 orang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2014:174), mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan dengan sampel random atau sampel acak. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menetapkan sampel dengan cara undian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat gulungan kertas sebanyak dua gulungan yang berisikan kelas populasi, yaitu kelas XI TKJ dengan jumlah dua kelas.

- b. Mengundi atau mengocok gulungan kertas dari satu tabung sebanyak dua gulungan.
- c. Tabung yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung tersebut akan dijadikan kelas eksperimen, dan gulungan kertas kedua yang jatuh dari tabung akan dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini.
- d. Berdasarkan gulungan kertas yang dikocok, maka yang pertama jatuh dari tabung tersebut yaitu kelas XI TKJ-2 akan dijadikan kelas eksperimen, dan gulungan kertas kedua yang jatuh kelas XI TKJ-1 akan dijadikan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel yang diambil adalah dua kelas yaitu kelas XI TKJ-2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI TKJ-1 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	XI TKJ-2	36 orang	Eksperimen
2.	XI TKJ-1	31 orang	Kontrol
Jumlah		67 orang	

Pengambilan sampel tersebut berdasarkan tujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen antara kelas

eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa SMK Tarbiyah Hampan Perak Kelas XI TKJ tahun pembelajaran 2017-2018.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode yang dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan kriteria yang diungkapkan Sugiyono (2012:72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang memiliki kelompok kontrol. Design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control design*, pada desain ini kelas akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan satu kali post-test. Seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Design Pembelajaran

Kelompok	Perlakuan	Posttest
R1	X	O2
R2		O4

Keterangan :

R1 : Penggunaan model *discovery learning*

R2 : Penggunaan metode ceramah

X : Perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning*

O2 : Posttest kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen kelompok eksperimen

O4 : Posttest kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen kelompok kontrol

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Eksperimen dengan Menggunakan Model Discovery Learning

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru :</p> <p style="padding-left: 20px;">a) Mengucapkan salam.</p> <p style="padding-left: 20px;">b) Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.</p> <p style="padding-left: 20px;">c) Mengecek kehadiran siswa (absensi).</p>	5 menit

<p>d) Menyampaikan arahan pada siswa.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi waktu untuk mengingat materi tentang nilai moral dalam cerpen. 2. Siswa membaca cerpen. 3. Siswa membuat kelompok 6-7 orang. <p>Langkah-langkah 1 : Melakukan Prediksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mintalah kepada siswa secara perorangan menemukan prediksi nilai moral dalam cerita pendek. 2. Tanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang mereka lihat dan mengapa mereka berpikir dan bisa menemukan nilai moral dalam cerita pendek tersebut. 3. Siswa membuat pertanyaan kepada guru untuk menggali informasi lebih dalam tentang menemukan nilai moral dalam cerpen. <p>c. Penutup</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dan menugaskan kembali kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran dan memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.</p>	<p>80 menit</p> <p>5 menit</p>
Total Alokasi Waktu	90 menit

Tabel 3.6
Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Kontrol dengan
Menggunakan Model Konvensional (Ceramah)

Kegiatan	Waktu
<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru <ol style="list-style-type: none"> a) Mengucapkan salam. b) Memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. c) Mengecek kehadiran siswa (absensi). d) Menyampaikan arahan pada siswa. 	5 menit
<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi ajar mengenai cerpen kepada siswa. 2. Siswa mencatat materi yang telah dijelaskan sebelumnya. 3. Siswa diberi waktu untuk memberi pertanyaan pada guru mengenai materi cerpen dan nilai yang terkandung. 4. Guru melakukan penilaian pemahaman siswa mengenai materi dengan memberi tes. 	80 menit
<p>c. Penutup</p> <p>Guru menyimpulkan materi pelajaran, member tugas kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran di rumah.</p>	5 menit
Total Alokasi Waktu	90 menit

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel X1, kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan model *discovery learning*.
2. Variabel X2, kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan model konvensional.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran adalah teknik dan taktik dalam proses pengajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.
2. Hosnan (2014:282), *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.
3. Cerita pendek adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang tunggal.

4. Nilai moral adalah yang berhubungan dengan akhlak/budi pekerti atau susila, baik buruknya tingkah laku seseorang. Nilai moral menjadi ajaran tentang bagaimana bersikap, dan berperilaku yang baik. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada manusia.

F. Instrumen Penelitian

Data merupakan suatu serangkaian komponen yang menyatakan tentang suatu keadaan dari objek yang ada dalam penelitian. Keterangan tersebut dapat berupa angka dan bilangan, keterangan tersebut juga dapat dibentuk kalimat yang menyatakan pengertian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan tersebut maka diperlukan alat untuk memperolehnya yang dinamakan dengan instrumen penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*.

- a. Tes esai

Tes esai adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek dalam bentuk angka. Kisi-kisi penilaian kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen adalah:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Tes Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu Karya*
Yulhasni

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Nilai Kemanusiaan a. Toleransi b. Bertanggung jawab	Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada toleransi dan disertai dengan kutipan. Menentukan 2 kutipan yang mengacu pada bertanggung jawab, disertai kutipan. Tidak tepat menentukan kutipan yang sifatnya mengacu pada toleransi dan bertanggung jawab, dan tidak disertai kutipan.	1 2
2.	Nilai Keadilan a. Tujuannya tepat b. Mengizinkan kebebasan orang lain c. Menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain	Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada tujuannya tepat, dan disertai dengan kutipan. Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, disertai kutipan. Menentukan 2 kutipan yang mengacu pada menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain, dan disertai kutipan. Tidak tepat menentukan	1 1 2

		<p>kutipan yang sifatnya mengacu pada tujuannya tepat, mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, dan tidak disertai dengan kutipan.</p> <p>Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada pengorbanan, dan disertai kutipan.</p> <p>Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada peduli terhadap orangtua, disertai kutipan.</p> <p>Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada ketulusan, beserta kutipan.</p> <p>Tidak tepat menentukan kutipan yang mengacu pada pengorbanan, peduli terhadap orangtua, dan ketulusan, dan tidak disertai dengan kutipan.</p>	
3.	<p>Nilai Kasih Sayang</p> <p>a. Pengorbanan</p> <p>b. Peduli terhadap orangtua</p> <p>c. Ketulusan</p>		<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
4.	<p>Nilai Kekeluargaan</p> <p>a. Kebersamaan</p> <p>b. Kerjasama</p>	<p>Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada kebersamaan, disertai kutipan.</p> <p>Menentukan 1 kutipan yang mengacu pada kerjasama, dan disertai kutipan.</p> <p>Tidak tepat menentukan kutipan yang mengacu pada kebersamaan dan kerjasama,</p>	<p>1</p> <p>1</p>

		dan tidak disertai kutipan.	
	Skor Maksimal		12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning*.
2. Melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.
3. Memberikan post test pada siswa di kelas eksperimen dan kontrol.
4. Menghitung skor nilai/mentah tiap-tiap anggota sampel, baik variabel X_1 maupun X_2 .
5. Menghitung nilai akhir siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

6. Mencari mean/nilai rata-rata baik untuk hasil tes di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan menggunakan rumus:

$$M_X = \frac{\sum X}{N} \text{ (Sudijono, 2011:81)}$$

Keterangan :

M_X : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah skor (nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

7. Menentukan standar deviasi skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{(N)\sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}}$$

Keterangan :

SD : Deviasi satndar

$\sum X^2$: Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Siswa

8. Melakukan uji persyaratan analisis data

- a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{\bar{X} - X}{SD}$$

2. Untuk mencari $F(Z_i)$ dilihat dari tabel “tabel wilayah luas dibawah kurva normal”.

3. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$

4. $Lo = F(Z_i) - S(Z_i)$

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. perhitunganya sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}}$$

9. Mencari besar perbedaan hasil menemukan nilai moral dalam cerpen di kelas XI yang diajarkan dengan menggunakan model discovery learning dengan menggunakan uji-t. Rumus statistik uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan nilai, } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Dimana :

\bar{X}_1 : Skor rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Skor rata-rata kelas kontrol

S_1 : Varian kelas eksperimen

S_2 : Varian kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

10. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan siswa menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* karya Yulhasni.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan tes menemukan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*. Dengan instrument tersebut diperoleh data variabel X_1 dan X_2 . Variabel X_1 adalah kemampuan menemukan nilai moral dengan menggunakan model *discovery learning* dan variabel X_2 adalah kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen hasil observasi dengan menggunakan model konvensional oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak kelas XI TKJ tahun pembelajaran 2017-2018.

Segala hal telah dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mempersiapkan silabus serta RPP yang sesuai dengan kurikulum SMK Tarbiyah Islamiyah agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah direncanakan melalui media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan model *Discovery Learning* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018? Sesuai dengan tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* memperoleh kategori baik sekali. Hal ini diuraikan dalam tabel nilai siswa berikut ini:

Tabel 4.1
Data Skor Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah untuk Ibu* Menggunakan Model *Discovery Learning* (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Skor				
		a	b	C	d	Jumlah
1.	Abdul Fajar	1	2	3	2	8
2.	Amirul Sholihin	1	2	3	2	8
3.	Arif Junanda	1	2	3	2	8
4.	Audia Sintia	3	4	3	2	12
5.	Della Amanda	3	2	3	2	10
6.	Dessy Adriana Sahfitri	3	3	3	2	11
7.	Dimas Maulana Putra	2	3	3	1	9
8.	Ego Indra Yudha	1	2	3	2	8
9.	Elvira	3	3	3	2	11
10.	Faisal Razaq	3	4	3	2	12
11.	Febby Delvia Nst.	3	3	3	2	11
12.	Fina NurAsirmaini	2	3	3	1	9
13.	Fitriani	3	4	3	2	12
14.	Halimatu Sadiyah	3	4	3	2	12

15.	Ibnul Asir	3	2	3	2	10
16.	Lala Tanzila	3	2	3	2	10
17.	Muhammad Arif	3	4	3	2	12
18.	Muhammad Erwinsyah	3	4	3	2	12
19.	Muhammad Fikri Fadil	3	4	3	2	12
20.	Muhammad Sri Andika	3	2	3	2	10
21.	Nia Nurjanah	3	3	3	2	11
22.	Nurmala Sari	3	4	3	2	12
23.	Putri Mailani	2	3	3	1	9
24.	Raudatuljannah Putri	3	3	3	2	11
25.	Rizka Puspita Sari	3	3	3	2	11
26.	Rizky Pradana	3	2	3	2	10
27.	Risky Pratama Tarantulla	2	3	3	1	9
28.	Salsya Maulidya Br.Saragih	3	2	3	2	10
29.	Suaibatul Aslamiyah	3	2	3	2	10
30.	Sulaiman	3	4	3	2	12
31.	Tiara Juanda Rahman	3	3	3	2	11
32.	Widya Purnama Sari	3	2	3	2	10
33.	Ya'isa	3	2	3	2	10
34.	Zulfah Maulia Nst.	1	2	3	2	8
35.	Daniel Halolongan Simbolon	1	2	3	2	8
36.	Muhammad Agil Arbiyansyah	1	2	3	2	8
Jumlah Skor						367

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah skor mentah siswa adalah 367. Dari tabel di atas dapat ditentukan hasil nilai akhir siswa menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan

model *discovery learning*, penulis menggunakan rumus yang sudah ditentukan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Nilai Akhir dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Skor		
		Jumlah	Nilai Akhir (X_1)	X_1^2
1.	Abdul Fajar	8	67	4489
2.	Amirul Sholihin	8	67	4489
3.	Arif Junanda	8	67	4489
4.	Audia Sintia	12	100	10000
5.	Della Amanda	10	83	6889
6.	Dessy Adriana Sahfitri	11	92	8464
7.	Dimas Maulana Putra	9	75	5625
8.	Ego Indra Yudha	8	67	4489
9.	Elvira	11	92	8464
10.	Faisal Razaq	12	100	10000
11.	Febby Delvia Nst.	11	92	8464
12.	Fina Nur Asirmaini	9	75	5625
13.	Fitriani	12	100	10000
14.	Halimatu Sadiyah	12	100	10000
15.	Ibnul Asir	10	83	6889
16.	Lala Tanzila	10	83	6889
17.	Muhammad Arif	12	100	10000
18.	Muhammad Erwinsyah	12	100	10000
19.	Muhammad Fikri Fadil	12	100	10000

20.	Muhammad Sri Andika	10	83	6889
21.	Nia Nurjanah	11	92	8464
22.	Nurmala Sari	12	100	10000
23.	Putri Mailani	9	75	5625
24.	Raudatuljannah Putri	11	92	8464
25.	Rizka Puspita Sari	11	92	8464
26.	Rizky Pradana	10	83	6889
27.	Risky Pratama Tarantulla	9	75	5625
28.	Salsya Maulidya Br.Saragih	10	83	6889
29.	Suaibatul Aslamiyah	10	83	6889
30.	Sulaiman	12	100	10000
31.	Tiara Juanda Rahman	11	92	8464
32.	Widya Purnama Sari	10	83	6889
33.	Ya'isa	10	83	6889
34.	Zulfah Maulia Nst.	8	67	4489
35.	Daniel Halolongan Simbolon	8	67	4489
36.	Muhammad Agil Arbiyansyah	8	67	4489
Jumlah			3060	265172

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinilai prestasi nilai akhir siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Presentasi Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Jumlah Sampel	Presentasi	Kategori
1.	80-100	25	69,44%	Baik Sekali
2.	65-75	11	30,56%	Baik
3.	50-60	-	-	Cukup

4.	40-45	-	-	Kurang
5.	<40	-	-	Gagal
Total		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan model *discovery learning* adalah baik sekali karena 25 orang siswa (69,44%) mencapai interval nilai 80-100.

1.2. Menghitung *Mean* Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor mentah dan nilai akhir setiap siswa kelas eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{3060}{36}$$

$$M_x = 85$$

Setelah *mean* kelas eksperimen diketahui yaitu 85, maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi.

1.3. Menghitung Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2011:164) sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{(N) \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{36(265172) - (3060)^2}{36^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{9.546.192 - 9.363.600}{1296}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{182.592}{1296}}$$

$$SD = \sqrt{140,90}$$

$$SD = 11,87$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 11,87.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata dan standar deviasi dari kelas eksperimen di atas, kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* menggunakan model *discovery learning* yaitu rata-ratanya sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 11,87.

2. Bagaimanakah kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan model konvensional? Kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen menggunakan metode ceramah hanya mendapatkan kategori kurang. Hal ini dapat diketahui melalui nilai siswa di bawah ini :

Tabel 4.4
Data Skor Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen *Hadiah*
untuk Ibu Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Skor				Jumlah
		a	b	c	D	
1.	Badrul Laily	3	2	1	2	8
2.	Bayu Erlangga Pradana	1	2	-	2	5
3.	Chairunnisa	1	1	2	2	6
4.	Deny Wahyudi	2	2	1	-	5
5.	Devi Fadia Zenianto	3	2	3	2	10
6.	Devi Febrianti	3	4	3	2	12
7.	Dewi Permata Sari	3	2	-	-	5
8.	Dewi Syartika	2	1	2	1	6
9.	Dita Amelia	2	1	1	1	5
10.	Ferryza Maulana	2	2	-	2	6
11.	Gita Anggela Putri	3	4	3	-	10
12.	Ifo Bella Putri Nasution	3	3	2	-	8
13.	Ikhwan Rahmat Fadli	3	-	3	-	6
14.	Indra Gunawan	1	1	2	1	5
15.	Mahdi	2	-	2	2	6
16.	Maslina	2	1	1	2	6
17.	Muhammad Imam Setiawan	2	1	-	2	5
18.	Novita Pita Loka	2	2	2	2	8
19.	Nurlena	2	1	2	-	5
20.	Putri Wulandari	2	1	1	1	5
21.	Ramadhani	1	2	2	1	6
22.	Rizka Aulia	1	1	2	1	5
23.	Safna Safitri	1	1	1	2	5

24.	Sri Tantri Dewi	3	1	3	2	9
25.	Suriya Ningrum	1	2	1	1	5
26.	Surya Ningsih	1	1	2	1	5
27.	Tiara Ananda Fatimah Pane	3	2	3	2	10
28.	Tri Nadiya Pratiwi	2	3	3	2	10
29.	Tri Neddy Sultansyah	1	1	2	2	6
30.	Wanda Syahfitri	2	-	1	2	5
31.	Yenni Oktaviani	2	2	2	2	8
Jumlah Skor						206

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah skor mentah siswa adalah 206. Dari tabel di atas dapat ditentukan hasil nilai akhir siswa menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan metode ceramah, penulis menggunakan rumus yang sudah ditentukan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

Nilai Akhir dengan Menggunakan Metode Ceramah (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Skor		
		Jumlah	Nilai Akhir (X_1)	X_1^2
1.	Badrul Laily	8	67	4489
2.	Bayu Erlangga Pradana	5	42	1764
3.	Chairunnisa	6	50	2500
4.	Deny Wahyudi	5	42	1764
5.	Devi Fadia Zenianto	10	83	6889

6.	Devi Febrianti	12	100	10000
7.	Dewi Permata Sari	5	42	1764
8.	Dewi Syartika	6	50	2500
9.	Dita Amelia	5	42	1764
10.	Ferryza Maulana	6	50	2500
11.	Gita Anggela Putri	10	83	6889
12.	Ifo Bella Putri Nasution	8	67	4489
13.	Ikhwan Rahmat Fadli	6	50	2500
14.	Indra Gunawan	5	42	1764
15.	Mahdi	6	50	2500
16.	Maslina	6	50	2500
17.	Muhammad Imam Setiawan	5	42	1764
18.	Novita Pita Loka	8	67	4489
19.	Nurlena	5	42	1764
20.	Putri Wulandari	5	42	1764
21.	Ramadhani	6	50	2500
22.	Rizka Aulia	5	42	1764
23.	Safna Safitri	5	42	1764
24.	Sri Tantri Dewi	9	75	5625
25.	Suriya Ningrum	5	42	1764
26.	Surya Ningsih	5	42	1764
27.	Tiara Ananda Fatimah Pane	10	83	6889
28.	Tri Nadiya Pratiwi	10	83	6889
29.	Tri Neddy Sultansyah	6	50	2500
30.	Wanda Syahfitri	5	42	1764
31.	Yenni Oktaviani	8	67	4489
Jumlah			1721	104069

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinilai presentasi nilai akhir siswa dengan menggunakan metode ceramah dapat dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Presentasi Nilai Akhir Siswa untuk Kelas Kontrol

No.	Nilai	Jumlah Sampel	Presentasi	Kategori
1.	80-100	5	16,12%	Baik Sekali
2.	65-75	5	16,12%	Baik
3.	50-60	8	22,22%	Cukup
4.	40-45	13	36,11%	Kurang
5.	<40	-	-	Gagal
Total		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen dengan menggunakan model konvensional (ceramah) adalah kurang, karena 13 orang siswa mendapat nilai antara 40-45 yaitu (36,11%).

2.2. Menghitung *Mean* Kelas Kontrol

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa kelas kontrol, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{1721}{31}$$

$$M_x = 55,52$$

Setelah *mean* kelas kontrol diketahui yaitu 55,52, maka langkah selanjutnya mencari standar deviasi.

2.3. Menghitung Standar Deviasi Kelas Kontrol

Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2011:164) sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{(N) \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{31(104069) - (1721)^2}{31^2}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3226139 - 2961841}{961}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{264298}{961}}$$

$$SD = \sqrt{275,02}$$

$$SD = 16,58$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah 16,58.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata dan standar deviasi dari kelas kontrol di atas, kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* menggunakan model *discovery learning* yaitu rata-ratanya sebesar 55,52 dan standar deviasi sebesar 16,58.

Dari tes yang telah diberikan kepada siswa, diperoleh bahwa jumlah nilai variabel X_1 atau yang diajarkan dengan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan jumlah nilai variabel X_2 yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional (ceramah).

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah diuji normalitas dan homogenitas, maka dapat dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

1.1. Uji Normalitas untuk Kelompok Model *Discovery Learning*

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Kelompok Model *Discovery Learning*

No.	X_i	F	F_{kum}	Z_i	$Z_{i_{tab}}$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$L=F(Z_i)-S(Z_i)$
1.	67	7	7	-1,51	-0,4345	0,9345	0,19	0,7445
2.	75	4	11	-0,84	-0,2995	0,7995	0,30	0,4995
3.	83	9	20	-0,16	-0,0636	0,5636	0,55	0,0136
4.	92	7	27	0,58	0,2190	0,719	0,75	0,31

5.	100	9	36	1,26	0,3962	0,8962	1	0,1038
----	-----	---	----	------	--------	--------	---	--------

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{tabel} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$\frac{x_i - x_2}{SD} = \frac{67 - 85}{11,87} = -1,51$$

Demikian untuk mencari data Z_i , selanjutnya

b) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$

$$= (-1,51) + 0,5$$

$$= 0,4345 + 0,5$$

$$= 0,9345$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$, selanjutnya

c) $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{7}{36} = 0,19$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$, selanjutnya

d) $L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$L_o = 0,4345 - 0,19$$

$$L_o = 0,7445$$

Demikian untuk mencari data L_o , selanjutnya

e) Membandingkan nilai L_{hitung} dengan L_{tabel} pada taraf kritik $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan $L_{hitung} > L_{tabel}$ dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 L_{\text{tabel}} &= \frac{0,886}{\sqrt{n}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{36}} \\
 &= \frac{0,886}{6} \\
 &= 0,147
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,5804 sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $t = 0,05$ adalah 0,147, dengan ketentuan $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ maka diperoleh nilai $0,7445 > 0,147$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan *discovery learning* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1.2. Uji Normalitas untuk Kelompok Model Konvensional (Ceramah)

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Kelompok Model Konvensional (Ceramah)

No.	X_i	F	F_{kum}	Z_i	$Z_{i\text{tab}}$	F(Z_i)	S(Z_i)	$L=F(Z_i)-S(Z_i)$
1.	42	13	13	-0,82	0,2939	0,7939	0,42	0,371
2.	50	8	21	-0,33	0,1293	0,6293	0,67	0,3739
3.	67	4	25	0,69	0,2549	0,7549	0,80	0,0451
4.	75	1	26	1,17	0,3790	0,879	0,83	0,049
5.	83	4	30	1,65	0,4505	0,9505	0,96	0,0095
6.	100	1	31	2,68	0,4963	0,9963	1	0,0037

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{tabel} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$\frac{x_i - x_2}{SD} = \frac{42 - 55,52}{16,58} = -0,82$$

Demikian untuk mencari data Z_i , selanjutnya

b) $F(Z_i) = Z_i + 0,5$

$$= (-0,82) + 0,5$$

$$= 0,2939 + 0,5$$

$$= 0,7939$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$, selanjutnya

c) $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N} = \frac{13}{31} = 0,42$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$, selanjutnya

d) $L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$L_o = 0,7939 - 0,42$$

$$L_o = 0,3739$$

Demikian untuk mencari data L_o , selanjutnya

e) Membandingkan nilai L_{hitung} dengan L_{tabel} pada taraf kritik $\alpha =$

0,05 dengan ketentuan L_{hitung} L_{tabel} dihitung dengan rumus :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,886}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{0,886}{5,56} \\
 &= 0,159
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1943 sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $t = 0,05$ adalah 0,159, dengan ketentuan $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka diperoleh nilai $0,3739 > 0,159$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan *discovery learning* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungannya sebagai berikut :

$$X1 = 85 \quad SD = 11,87 \quad SD^2 = 140,90 \quad N1 = 36$$

$$X2 = 55,52 \quad SD = 16,58 \quad SD^2 = 274,90 \quad N2 = 31$$

Maka,

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{274,90}{140,90} = 1,95$$

$$F_{tabel} = \frac{dk \text{ Pembilang}}{dk \text{ Penyebut}} = \frac{36-1}{31-1} = \frac{35}{30}$$

Berdasarkan dk pembilang $36-1=35$ dan dk penyebut $31-1=30$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 3,99. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,95 < 3,99$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.

3. Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*? Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan hasil rumusan masalah ketiga yaitu model *discovery learning* sangat efektif terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi menemukan nilai moral dalam cerpen. Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Perhitungan data hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} n_1 = 36 & S_1^2 = 14,0,90 & X_1 = 85 \\ n_2 = 31 & S_2^2 = 274,90 & X_2 = 55,52 \end{array}$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana } S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \\ &= \frac{(36-1)(140,89) + (31-1)(274,90)}{(36+31)-2} \\ &= \frac{35(140,90) + 30(274,90)}{67-2} \\ &= \frac{4931,5 + 8247}{65} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13178,5}{65} \\
 &= \sqrt{202,74} \\
 &= 14,23
 \end{aligned}$$

$$\text{Maka, } t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{85 - 55,52}{14,23 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{31}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,48}{1423 \sqrt{0,06}}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,48}{1423(0,24)}$$

$$t_{hitung} = \frac{29,48}{3,41}$$

$$t_{hitung} = 8,65$$

Dari perhitungan di atas, dapatlah nilai t_{hitung} sebesar 8,65.

C. Pengujian Hipotesis

Harga t_{tabel} pada $dk = 36+31- 2 = 65$ dan tarif signifikan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,65 > 1,66$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*, yakni

berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} = 8,65$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan adanya hipotesis yang berbunyi: Adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018. Hasil pengujian hipotesis di atas adalah penjabaran jawaban dari pertanyaan no.3 dari rumusan masalah.

d. Kecenderungan Variabel Penelitian

Sebelum mengakumulasi hipotesis penelitian, ada baiknya terlebih dahulu diketahui kecenderungan variabel penelitiannya. Untuk melihat apakah ada kecenderungan data penelitian, maka diperoleh perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai rata-rata X_1 adalah sebesar 85 dengan standar deviasi 11,87 dan nilai rata-rata X_2 adalah sebesar 55,52 dengan standar deviasi 16,58.

Dari perhitungan nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut, dapat dijelaskan secara singkat bahwa data yang diperoleh peneliti memiliki kecenderungan terhadap variabel penelitian. Kemampuan siswa menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menerapkan model *discovery learning* yaitu dengan rata-rata 85 yang dikategorikan dengan nilai baik, sedangkan kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan metode ceramah memperoleh nilai rata-

rata 55,52 yang dikategorikan dengan nilai kurang. Hal ini dapat menjelaskan bahwa penggunaan model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, terbukti bahwa tidak ada pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* hasil observasi oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak kelas XI TKJ. Dengan menggunakan model *discovery learning* lebih meningkat motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membuat siswa lebih aktif, dan membuat suasana saat pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Pada saat melakukan penelitian, penulis mengambil empat aspek untuk menilai kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*, yakni: nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai kasih sayang, dan nilai kekeluargaan. Dari empat aspek tersebut, dengan menggunakan model *discovery learning* saat melakukan test, siswa dapat dengan mudah menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu*. Karena model *discovery learning*, memudahkan siswa untuk melakukan interaksi sosial dan meyakinkan siswa bahwa mereka lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian, siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 69,44% artinya kemampuan dari sebagian besar siswa berada pada tingkat baik. Dilihat dari

pengaruhnya, nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model *discovery learning* adalah 85.

Sedangkan dengan menggunakan model konvensional, penilaian dari keempat aspek tersebut siswa hanya mampu menemukan dua dari keempat aspek tersebut, yakni: nilai kemanusiaan dan nilai keadilan. Sedangkan dua aspek lagi yaitu nilai kasih sayang dan nilai kekeluargaan, siswa tidak mampu menemukannya. Disebabkan model konvensional hanya menuntun siswa menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian, sehingga proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan, siswa paling banyak mendapat nilai 42-45 yaitu 36,11%, artinya kemampuan dari sebagian siswa berada pada tingkat kurang. Dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dengan menggunakan model konvensional adalah 55,52.

f. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, masih ada beberapa kendala dalam melakukan penelitian dan penganalisisan terhadap hasil penelitian. Sebagai penulis biasa, penulis tidak lepas dari kekhilafan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, baik secara moral maupun material. Penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pengolahan data. Penelitian ini menggunakan variabel pengaruh model

discovery learning terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018. Namun, penelitian ini tidak dibatasi sampai di sini saja, akan tetapi jika penulis lain ingin meneliti model yang sama boleh saja, tetapi menggunakan materi yang berbeda. Di samping itu, ada juga keterbatasan lain yaitu buku referensi, waktu, serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu juga keterbatasan materi yang digunakan, jika dilihat dari penggunaan tes, kemungkinan tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Akibat dari keterbatasan di atas, maka penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penulisan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak tahun pembelajaran 2017-2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini, penulis menarik simpulan dan menyampaikan beberapa simpulan dan saran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* dengan menggunakan model *discovery learning* oleh siswa Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018, memiliki rata-rata $3060 : 36 = 85$ ini berarti kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* menggunakan model *discovery learning* berada pada tingkat baik, dengan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai $80-100 = 69,44\%$.
2. Kemampuan siswa menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* menggunakan model konvensional oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018, memiliki rata-rata $1727 : 31 = 55,52$ ini berarti kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* menggunakan metode ceramah berada pada tingkat kurang, dan diketahui siswa paling banyak mendapat

nilai 42-45 = 36,11%. Nilai 50-60 (cukup) sebanyak 8 siswa (22.22%), dan siswa yang memiliki nilai 42-45 sebanyak 13 siswa (36,11%).

3. Ada pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen oleh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2017-2018.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini sebagai berikut:

1. Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah disarankan agar mengulangi kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru, sehingga saat diberikan tes akan memperoleh nilai yang memuaskan dan mempertahankan kemampuan menemukan nilai moral dalam cerpen dan bahkan dapat meningkatkan lagi sehingga sampai pada tahap penilaian yang sangat baik.
2. Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah diharapkan dalam mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.
3. Guru khususnya bidang sru di bahasa Indonesia agar lebih aktif dalam melatih siswa untuk menemukan nilai moral dalam cerpen dengan cara memberikan tugas pribadi.
4. Guru pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya memiliki karakter sebagai pendidik yang kreatif, inovatif, dan inisiatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bertens. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haikal, Hafas. 2012. *Macam-macam Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen*. Disadur dari: <http://hafaskal.blogspot.com/2012/11/nilai-nilai--dalam-cerpen.html?m=1> diakses pada 18 November 2017.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sani, Ridwan Abdul. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Tri Aprilia Anjani
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 14 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Besar Klumpang Dusun IV Gg.Mawar
Kec.Hamparan Perak, Kab.Deli Serdang
Warga Negara : Indonesia
Anak Ke- : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orangtua

Nama Ayah : Alm.Serka Seniman
Nama Ibu : Marwiyah
Alamat : Jl.Besar Klumpang Dusun IV Gg.Mawar
Kec.Hamparan Perak, Kab.Deli Serdang

Pendidikan

1. SD Negeri 106156 Klumpang Kebun
2. SMP Negeri 40 Medan
3. SMA Swasta Kartika 1-2 Medan
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hadiah untuk Ibu

“Bang, jangan lupa lho. Besok kita berangkat sama-sama.”

Dari seberang telepon, Mimin mengingatkan Sukar, abang tertua. Ulang tahun ibu yang ke-68 tinggal menghitung hari. Sebagai anak tertua, Sukar telah menelpon ketujuh adiknya. Termasuk Mimin, adik paling kecil yang tidak punya mobil. Suaminya yang hanya pegawai rendahan di kantor lurahan, membuat Mimin terpaksa menumpang mobil abang dan kakaknya jika berpergian ke kampung. Termasuk besok untuk mengunjungi ibu.

“Ya. Kamu tunggu saja di rumah. Nanti abang jemput,” jawab Sukar. Dia terlihat sibuk mengemasi barang-barang yang akan dibawa ke kampung. Termasuk, sebuah sajadah yang baru saja dibeli untuk ibu. Kesepakatan keluarga, di ulang tahun ibu yang kesekian ini, Sukar membawa sajadah. Saija membawa telekung dan Rusli membawa baju. Sementara Rahmat dan Rizal meminta giliran memberikan tasbih yang baru saja dibelinya di Mekah. Sementara Mimin minta izin hanya bisa memasak makanan kesukaan ibu.

“Dari aku A-Quran, ya,” usul Ratih ketika mereka rapat keluarga di rumah Sukar. Sejak ayah berpulang empat tahun lalu, Sukar yang dipercaya sebagai perwakilan keluarga. Sukar juga yang mengusulkan agar setiap hari kelahiran ibu, anak-anaknya harus memberikan sesuatu yang berguna. Disepakati bahwa alat-alat kelengkapan shalat adalah yang paling dibutuhkan ibu.

Semula Mimin menolak, karena menurutnya hadiah seperti itu sudah terlalu banyak di rumah ibu. Hanya saja Mimin tidak berdaya, karena seluruh keluarga sudah sepakat. Sebagai anak bungsu, Mimin ikut saja apa menjadi keinginan abang dan kakak-kakaknya.

“Ibu sudah tua. Hanya itulah yang dibutuhkan beliau,” demikian alasan Sukar yang diamini semua adik-adiknya.

“Abang yakin ibu butuh itu?” tanya Mimin. Ia masih ragu.

“Namanya orangtua. Beliau tidak butuh apa-apa lagi. Sebagai anak, kewajiban kitalah membahagiakan beliau,”kata Sukar.

Ini sudah rapat keempat yang dipimpin Sukar. Karena rumahnya besar, rapat keluarga selalu di rumahnya.

“Tapi, Bang. Aku agak kurang enak juga sma ibu. Aku takut ibu kecewa karena kita datang hanya di hari ulang tahunnya. Sementara lebaran, kita justru memilih mengajak ibu ke tempat kita masing-masing,”ujar Mimin.

Ia tahu dan merasakan kalau ucapannya itu dianggap sebagai alasan untuk mengelak jika ibu disuruh menginap di rumahnya. Selama empat lebaran, ibu selalu memilih berlebaran di rumah Mimin. Alasan ibu sederhana saja, Mimin belum punya anak, jadi ia butuh orang di lebaran. Padahal Mimin tahu, ibu hanya mencari alasan saja untuk tidak mengatakan bahwa abang dan kakak-kakaknya selalu mengelak jika ibu bermaksud tinggal di rumah mereka masing-masing.

“Ibu maklum kok kalau kita tidak bisa berlebaran di kampung. Beliau kan tahu, anak-anaknya orang sukses dan di lebaran pasti banyak tamu,”Rizal mencoba menimpali. Sebagai anggota dewan, tamu Rizal memang paling ramai.

“Iya. Ibu pun mengerti kalau kita tidak mungkin boyongan ke kampung. Rumah tidak cukup menampung kita semua,”kata Ratih.

“Kita pun tidak memberatkan ibu. Kalau kita semua ke kampung di lebaran, berapa baiaya yang harus beliau keluarkan. Belum lagi cucu-cucunya. Beliau tidak mungkin mengatakan nenek tidak punya uang, setiap anak-anak kita meminta,”ujar Rizal.

Mimin hanya bisa setuju saja. Baginya, keinginan abang dan kakak-kakaknya itu mungkin ada benarnya juga. Apalagi dia tahu, sejak ayah meninggal, praktis ibu hanya bergantung kepada uang pension untuk kehidupinya dan seorang pembantu yang meemani hari-hari tuanya.

Keesokan hari, kecuali Mimin, semuanya sudah berkumpul di rumah Sukar. Rusli dan Saijah satu mobi. Sementara Ratih, Rizal, Rahmat membawa mobi masing-masing.

“Kita ini seperti rombongan *tour* saja,” ujar Sukar. Ia baru saja selesai membersihkan mobil mewahnya.

“Kalau Mimin dengan suaminya naik sepeda motor dari belakang, itu lebih unik,” kata Rizal. Mereka tergelak. Suasana di rumah Sukar jadi ramai. Anak-anak mereka yang kecil bermain kejar-kejaran, Irma, anak Sukar tertua yang sudah hampir menyelesaikan kuliahnya di fakultas kedokteran terlihat serius bicara dengan Andre, anak tertua Ratih.

“Kamu nggak bawa laptop?” tanya Irma.

“Emang di kampung ada jaringan telepon?”

“Boro-boro jaringan telepon, signal HP aja gak ada,” jawab Irma. Mereka tertawa.

“Sabar. Kita Cuma satu hari, kok di kampung.”

“iya. Aku kalau satu hari saja tidak *chatting*, kepala jadi pening.

“Eh, kamu isi dong, testiku di *friendster*.”

“Kamu saja belum *add* aku. Gimana mau ngisi testi.”

“Lha, kemarin kan sudah.”

“Ketahuan. Kamu kebanyakan *chatting*. Mungkin itu Andre yang lain,” keduanya tertawa lagi.

Di tempat lain, Selly duduk-duduk di ayunan teras rumah. Di sampingnya Wulan sibuk mengotak-atik *keypad* HP merek terkenal keluaran terbaru.

“Sel, jangan lupa ya datang ke pesta ultahku.”

“Di hotel bintang lima itu, kan?”

“Iya. Lantai empat. Aku sudah *booking* tempat,” keduanya tersenyum.

“Eh, *ngomong-ngomong* kita *nggak* lama, kan ke tempat nenek?”

“Tergantung.”

“Maksudnya?”

“Kalau kita ngotot minta cepat-cepat pulang, kita bisa pulang cepat.”

“Aku setuju. Ngapain lama-laama di kampung. Bete, tau!”

Di lain tempat, Mimin masih sibuk di dapur.

“Min. Lama lagi. Nanti nggak enak lho dengan Bang Sukar.”

“Sedikit lagi, Mas. Gulainya belum matang. Ibu tahu kalo gulai jengkolnya belum matang.”

“Jangan lupa dibungkus rapat-rapat. Jangan sampai aromanya tercium. Anak Bang Sukar nanti mengomel lagi seperti kemarin.”

Perjalanan ke rumah ibu memakan waktu enam jam. Tiga jam pertama mobil yang dinaiki masih terasa nyaman. Tiga jam kedua, di perempatan simpang menuju kampung, Sukar harus mengingatkan adik-adiknya untuk berhati-hati.

“Kira-kira empat kilo dari sini, nanti ada jembatan rusak. Sebaiknya anak-anak disuruh turun,”katanya. Mereka istirahat tepat di pinggir sungai. Membentangkan tikar dan menyantap makanan siap saji.

“Inilah yang saya sering keluhkan jika rapat dengan pemerintah. Masih banyak jalan-jalan di daerah ini yang rusak, tapi gubernur selalu mengatakan kita tidak bisa mengubah semuanya secara sporadis. Harus ada skala prioritas,”kata Rizal yang sudah duduk di legislatif tiga periode.

“Jangan hanya mengeluh. Kamu kan bisa menyisihkan sedikit pendapatanmu untuk memperbaiki jalan ke kampung kita,” kata Sukar.

“Ini bukan daerah pemilihan saya, Bang.”

Semua tergeletak. Sukar cuma tersenyum. Mimin dan suaminya saling tidak pandang. Tidak ada pembicaraan seruius selepas itu, kecuali masing-masing mereka bercerita kesibukan masing-masing.

“Sepeda motormu sudah lunas kreditnya, Min?” tanya Sukar.

“Belum bang. Ini sudah masuk angsuran kelima belas bulan.”

“Emang *ngambil* berapa lama?” tanya Rahmat.

“Tiga tahun, Bang.”

“Hati-hati lho, Min. Nunggu dua bulan saja langsung ditarik,” Timpal Saija.

“Iya kak. Kalau sudah masuk tanggalnya, kami mulai berpikir bagaimana mengusahakannya.”

“Jangan berpikir saja. Ya dicari dung. Kemana, kek. Namanya juga kebutuhan sehari-hari. Kalau sepeda motor itu ditarik, emang suamimu mau naik angkot setiap hari?”

“Kami sudah berusaha, Kak. Namanya juga rezeki harimau. Kadang ada, kadang tidak.”

“Bukan kakak tidak mau membantu, Min. Kamu kan tahu tipenya ponakan kamu. Kalau sudah pingin beli HP baru, harus dipenuhi. Apalagi harga HP sekarang tidak ada yang murah. Maksudnya, yang fiturnya lengkap. Kemarin, waktu kamu minta pinjaman uang itu, kakak sudah nyuruh Pak Min mengantarkannya ke rumahmu. Eh, tiba-tiba ponakanmu yang paling besar minta dibelikan sepatu bola. Harus merek terkenal pula. Harganya cuma kurang lima ribu dari angsuran sepeda motormu itu.”

“Sudahlah, Kak. Namanya belum rezeki.”

Hampir satu jam mereka di sana sebelum akhirnya Sukar mengajak melanjutkan perjalanan. Bagi Mimin yang pulang setiap lebaran, jalan berlubang bukanlah hal yang baru. Namun bagi abang dan kakaknya, perjalanan tiga jam menuju rumah ibu terasa setahun. Sebagian anak-anak mereka sudah terlelap.

“Masih jauh, Bang?” tanya istri Rizal.

“Jaraknya dekat, kok. Cuma karena jalannya jelek, jadi terasa lama.”

“Kasihlah anak-anak.”

“Iya. Abang *ngerti*. Sabarlah. Ini mungkin terakhir kita ke kampung.”

Menjelang pukul tiga sore, rombongan Sukar dan adik-adiknya telah merapat ke simpang tiga dekat tugu samping kantor camat. Dari situ, rumah ibu sudah terlihat karena letaknya agak menjorok ke kaki bukit. Tidak ada yang berubah dengan rumah tua. Atap sengnya sudah memudar. Di beranda depan, hanya ada beberapa gantungan pot bunga. Tidak terawat rapi. Bahkan beberapa tali yang menggantungnya putus. Rumput-rumput kecil tumbuh mengelilingi halaman rumah yang tiang penyangga depannya sudah mulai

dimakan rayap. Seorang perempuan tua duduk di bangku dengan tatapan kosong menembus sore. Ia adalah ibu, wanita yang kini menunggu kedatangan anak-anaknya, untuk pertama sejak ketujuh putranya itu berkeluarga. Dari kejauhan, iring-iringan mobil seperti dalam antrian kemacetan perlahan namun pasti memasuki pekarangan. Ibu berdiri dengan tangan mencekram kuat tiang penyangga rumah. Kakinya gemetar melangkah menjemput kedatangan si buah hati.

“Ibu....” Mimin berlari sambil berteriak histeris memeluk ibu. Tidak ada kata yang meluncur kecuali deraian air mata. Sukar, Rizal, Rahmat, Raija, Ratih, dan Rusli silih berganti mencium tangan ibu. Cucu-cucu perempuan itu, dengan setengah hati berusaha terharu ketika dipeluk, meski terasa berat karena ibu adalah perempuan tua yang tidak punya parfum seperti mereka.

“Ayo masuk. Bawa anak-anak. Mereka mungkin sudah kelelahan.” Ibu menggamit tangan Sukar.

Ibu tidak banyak bicara. Seseekali tangannya bergetar mengangkat gelas dan menyeruput segelas teh manis yang telah dingin menunggu kedatangan anak-anaknya. Pandangan ibu lurus menembus dinding rumah yang catnya sudah memudar. Anak-anaknya saling memandang. Tidak ada sepatah kata yang terucap sampai akhirnya di penghujung acara makan bersama Sukar angkat bicara.

“Bu, kami datang khusus ke kampung ini untuk merayakan hari jadi ibu. Kalau sebelumnya kami hanya mengirim kado, kali ini aku dan adik-adik sudah sepakat langsung memberikannya ke ibu.”

Ibu tersenyum. Tanpa komentar.

“Kami juga sepakat, kado buat ibu masing-masing kami harus berbeda,” timpal Saija.

“Disepakatilah, dari aku sajadah. Kebetulan sepulang dari haji kemarin aku khusus membelikan tasbih buat ibu,” Rahmat menambahkan.

“Intinya, kami ingin membuat ibu bahagia di hari yang istimewa ini,” ujar Rizal.

Semua angkat bicara. Ingin menunjukkan perhatian khusus kepada ibu.

“Mimin mohon maaf. Mimin cuma bisa membuatkan ibu gulai jengkol,” kata Mimin.

Mereka lalu memberikan semua hadiah itu kepada ibu. Wanita tua itu tidak juga berkata-kata. Matanya mulai berkaca-kaca. Setetes demi setetes air bening mulai menggantung di pipinya.

“Tampaknya ibu terharu dengan kedatangan kita,” bisik Saija.

Ratih mengangguk pelan. “Apalagi kado kita sangat istimewa kali ini.”

“Nilainya pun cukup mahal,” kata Rusli setengah berbisik.

Semua menunggu ibu bicara. Mereka ingin mengetahui, kata-kata apa yang akan meluncur dari mulut wanita itu. Sebagai anak, mereka pasti berharap ibu akan mengatakan bahwa inilah contoh anak yang berbakti kepada orangtua. Ibu pasti akan berujar, di zaman sekarang, sulit mencari anak yang mengerti kebutuhan orangtua.

Ibu berdiri. Dituntun Mimin, ia beranjak menuju kamar. Anak-anaknya mengikuti langkah ibu. Di kamar itu, ibu lalu membuka lemari.

“Kalian lihat dalam lemari ini. Sudah berapa puluh telekung yang aku terima. Berapa ratus jenis tasbih, sajadah yang kalian kirim setiap kali ibu ulang tahun. Ibu ingin memberikan semua ini kepada orang lain, tapi ibu tidak ingin kalian kecewa.” Sejenak suasana hening. Sukar dan adik-adiknya terdiam.

“Apa kalian kira itu sudah bisa membahagiakan ibu? Kalian pikir telekung, sajadah, tasbih, baju dan semua itu bisa ditukar dengan beras. Kalian pikir semua itu bisa memperbaiki kuburan bapakmu yang kini hanya tinggal batu-batu kecil sebagai tanda bahwa di tanah itu pernah dikuburkan seorang bernama Kasiman, orang yang paling ibu cintai? Apakah semua itu dapat menambahi uang kiriman Mimin setiap bulan yang hanya 150 ribu itu? Kiriman kalian itu sama sekali tidak bisa menambahi biaya berobat ibu ke

puskesmas. Uang pensiunan bapakmu habis untuk beli beras, memberikan gaji buat Fatimah, wanita yang sampai sekarang selalu setia mendampingi ibu. Ibu tidak butuh semua itu.

Suara ibu bergetar. Hening. Sore menjelang malam itu, alunan suara *tape* dari masjid sebelah rumah mulai menyenandungkan asma Allah.

Tes Kemampuan Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen

Petunjuk :

1. Tulislah nama, kelas dan mata pelajaran dengan jelas di bagian atas lembar tugasmu.
2. Waktu yang dipergunakan 40 menit.

Soal :

1. Setelah membaca cerpen Hadiah untuk Ibu karya Yulhasni, kemudian temukanlah nilai moralnya berdasarkan keempat hal di bawah ini disertai dengan alasan dan kutipan yang sesuai.
 - a. Nilai Kemanusiaan
 - b. Nilai Keadilan
 - c. Nilai Kasih Sayang
 - d. Nilai Kekeluargaan

Kunci Jawaban

- a. Nilai kemanusiaan yang ada di dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* adalah bertanggung jawab dan toleransi.
- Kutipan yang termasuk bertanggung jawab adalah sebagai berikut:
 1. *Sejak ayah berpulang 4 tahun lalu, sukar dipercaya sebagai perwakilan keluarga*
 2. *Sukar sebagai anak tertua, Sukar bertanggung jawab atas keluarganya.*
 - Kutipan yang termasuk toleransi adalah sebagai berikut:
 1. *Sukar menerima pendapat Mimin, karena Mimin tidak mengikuti usulan dari Sukar untuk Ibunya.*
- b. Nilai keadilan yang ada di dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* adalah tujuannya tepat, mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- Kutipan yang termasuk tujuannya tepat adalah sebagai berikut:
 1. *Sukar mengajak adiknya untuk berkunjung dan memberikan hadiah dihari ulang tahun Ibu mereka, dan ketujuh adiknya setuju dengan tujuan Sukar.*
 - Kutipan yang termasuk mengizinkan kebebasan pendapat orang lain adalah sebagai berikut:
 1. *Sukar mengizinkan Mimin untuk memasak kesukaan Ibunya.*
 - Kutipan yang termasuk menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain adalah sebagai berikut:
 1. *Sebagai anak tertua, Sukar sangat dihormati oleh ketujuh adik-adiknya dan sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya.*
 2. *Mimin sangat menghargai keinginan kakak dan abang-abangnya.*
- c. Nilai kasih sayang yang ada di dalam cerpen *Hadiah untuk Ibu* adalah pengorbanan, peduli terhadap orangtua, dan ketulusan.

- Kutipan yang termasuk pengorbanan adalah sebagai berikut:
 1. *Mimin mengirimi uang setiap bulan kepada Ibunya, meskipun gajinya sangatlah rendah hanya Rp. 150.000.*
 - Kutipan yang termasuk peduli terhadap orangtua adalah sebagai berikut:
 1. *Sukar mengusulkan kepada adik-adiknya agar setiap hari kelahiran Ibu, anak-anaknya harus memberikan sesuatu yang berguna, seperti alat-alat kelengkapan salat.*
 - Kutipan yang termasuk ketulusan adalah sebagai berikut:
 1. *Mimin tulus memasakkan makanan kesukaan Ibunya.*
- d. Nilai kekeluargaan yang ada di dalam cerpen Hadiah untuk Ibu adalah kebersamaan, dan kerjasama.
- Kutipan yang termasuk kebersamaan adalah sebagai berikut:
 1. *Sukar dan ketujuh adiknya berunding untuk bersama-sama pergi ke kampung dan berkumpul di kampung.*
 - Kutipan yang termasuk kerjasama adalah sebagai berikut:
 1. *Sukar dan ketujuh adiknya bekerjasama untuk merayakan hari lahir Ibunya dan bersepakat mengunjungi Ibunya di kampung.*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Program Pendidikan:

Nama Sekolah : SMK SWASTA TARBIYAH ISLAMIAH
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Komp. Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
Kelas/Semester : XI/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti *)

KI	Deskripsi Kompetensi Inti
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
Keterampilan	Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar *)

KD	KODE	Deskripsi Kompetensi dasar
Pengetahuan	3.8	Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca.
Keterampilan	4.8	Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerpen.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kode IPK	Deskripsi Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8.1	Menjelaskan pengertian nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.2	Menjelaskan jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.3	Memahami jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen.
4.8.1	Menjelaskan tentang salah satu nilai kehidupan dalam cerpen, yaitu nilai moral, dan jenis-jenis nilai moral.
4.8.2	Mendemonstrasikan nilai moral dalam cerpen berdasarkan tugas yang diberikan guru.

D. Tujuan Pembelajaran (TP)

Nomor TP	Deskripsi Tujuan Pembelajaran
3.8.1	Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik mampu: a. Menjelaskan pengertian nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.2	Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik mampu: a. Menjelaskan jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.3	Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik mampu

	menyebutkan jenis-jenis nilai kehidupan cerpen.
4.8.1	Disediakan waktu dan tempat, peserta didik mampu menjelaskan tentang nilai moral dan menyebutkan jenis-jenis nilai moral.
4.8.2	Disediakan waktu dan tempat, peserta didik mampu mendemonstrasikan jenis-jenis nilai moral dalam cerpen berdasarkan tugas dengan percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

1. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Berbasis Teks
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1 x Pertemuan = 2 x 45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a • Mengecek kehadiran siswa • Menyampaikan arahan pada siswa 		5 menit
Inti	Sintak**)	Deskripsi	Waktu
Mengamati	Pemberian stimulus terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian nilai kehidupan dalam cerpen. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang nilai moral dan jenis-jenis nilai moral. • Guru meminta siswa untuk melihat teks cerpen yang diberikan guru. • Guru menugaskan siswa membaca cerpen untuk memahami teks cerpen. • Siswa berdiskusi tentang nilai moral dalam cerpen. • Siswa mengidentifikasi nilai moral dalam cerpen dari hasil diskusi dan buku. 	20 menit
Menanya	Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk menentukan masalah utama apa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen. • Siswa mengidentifikasi masalah-masalah melalui contoh yang didemonstrasikan oleh guru mengenai nilai moral dalam cerpen. • Siswa membaca buku untuk mendapatkan 	30 menit

		<p>informasi tentang nilai moral dan jenis-jenis nilai moral dalam cerpen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan jenis-jenis nilai moral. • Berdasarkan hasil membaca buku dan diskusi siswa merumuskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menemukan nilai moral dalam cerpen. • Guru meminta siswa secara perorangan untuk menemukan nilai moral dalam cerpen sesuai aturan melalui buku siswa dan hasil diskusi. • Siswa menyampaikan pada kelompok lain dan menanggapi berkaitan dengan jenis nilai moral. 	
Mengumpulkan informasi	Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menentukan nilai moral dalam cerpen sesuai dengan informasi yang diperoleh dari buku dan 	10 menit

		hasil diskusi sebagai pembuktian rumusan masalah/hipotesis.	
Menalar	Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang mereka lihat dan mengapa mereka berpikir dan bisa menemukan nilai moral dalam cerpen. 	10 menit
Mengkomunikasikan	Menarik kesimpulan/ Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas yang telah diberikan guru tentang nilai moral dalam cerpen. Siswa membuat pertanyaan kepada guru untuk menggali informasi lebih tentang menemukan nilai moral dalam cerpen. 	10 menit
Penutup	Deskripsi kegiatan		Waktu
Menyimpulkan	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dan menugaskan kembali kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran.		5 menit

H. Alat/Bahan dan Media Pembelajaran

Media	Slide Presentation
Alat	Laptop, Projector
Bahan	Teks Cerpen Hadiah untuk Ibu

I. Sumber Belajar

Buku : Buku LKS Bahasa Indonesia

Internet : <http://hafaskal.blogspot.com//2012/11nilai-nilai-dalam-cerpen.html?m=1>

J. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis	Tes Uraian

2. Lembar Tes untuk Kerja

Aspek Penilaian Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Nilai Kemanusiaan a. Toleransi b. Bertanggung jawab	Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada toleransi dan disertai dengan kutipan.	1
		Menyebutkan 2 kutipan yang mengacu pada bertanggung jawab, disertai kutipan.	2
		Tidak tepat menyebutkan	

		<p>kutipan yang sifatnya mengacu pada toleransi dan bertanggung jawab, dan tidak disertai kutipan.</p>	
2.	<p>Niai Keadilan</p> <p>a. Tujuannya tepat</p> <p>b. Mengizinkan kebebasan orang lain</p> <p>c. Menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain</p>	<p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada tujuannya tepat, dan disertai dengan kutipan.</p> <p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, disertai kutipan.</p> <p>Menyebutkan 2 kutipan yang mengacu pada menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain, dan disertai kutipan.</p> <p>Tidak tepat menyebutkan kutipan yang sifatnya mengacu pada tujuannya tepat, mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, dan tidak disertai dengan kutipan.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>
3.	<p>Nilai Kasih Sayang</p> <p>a. Pengorbanan</p> <p>b. Peduli terhadap orangtua</p> <p>c. Ketulusan</p>	<p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada pengorbanan, dan disertai kutipan.</p> <p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada peduli terhadap orangtua, disertai kutipan.</p>	<p>1</p> <p>1</p>

4.	Nilai Kekeluargaan a. Kebersamaan b. Kerjasama	Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada ketulusan, beserta kutipan.	1
		Tidak tepat menyebutkan kutipan yang mengacu pada pengorbanan, peduli terhadap orangtua, dan ketulusan, dan tidak disertai dengan kutipan.	
		Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada kebersamaan, disertai kutipan.	1
		Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada kerjasama, dan disertai kutipan.	1
		Tidak tepat menyebutkan kutipan yang mengacu pada kebersamaan dan kerjasama, dan tidak disertai kutipan.	
	Skor Maksimal		12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Program Pendidikan:

Nama Sekolah : SMK SWASTA TARBIYAH ISLAMIAH
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Komp. Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
Kelas/Semester : XI/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti *)

KI	Deskripsi Kompetensi Inti
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
Keterampilan	Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar *)

KD	KODE	Deskripsi Kompetensi dasar
Pengetahuan	3.8	Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca.
Keterampilan	4.8	Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerpen.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kode IPK	Deskripsi Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8.1	Menjelaskan pengertian nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.2	Menjelaskan jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.3	Memahami jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen.
4.8.1	Menjelaskan tentang salah satu nilai kehidupan dalam cerpen, yaitu nilai moral, dan jenis-jenis nilai moral.
4.8.2	Mendemonstrasikan nilai moral dalam cerpen berdasarkan tugas yang diberikan guru.

D. Tujuan Pembelajaran (TP)

Nomor TP	Deskripsi Tujuan Pembelajaran
3.8.1	Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik mampu: b. Mengetahui pengertian nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.2	Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik mampu: b. Mengetahui jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen.
3.8.3	Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik mampu

	menyebutkan jenis-jenis nilai kehidupan cerpen.
4.8.1	Disediakan waktu dan tempat, peserta didik mampu menjelaskan tentang nilai moral dan menyebutkan jenis-jenis nilai moral.
4.8.2	Disediakan waktu dan tempat, peserta didik mampu mendemonstrasikan jenis-jenis nilai moral dalam cerpen berdasarkan tugas dengan percaya diri.

E. Materi Pembelajaran

2. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Berbasis Teks
5. Model : Konvensional (Ceramah)
6. Metode : Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1 x Pertemuan = 2 x 45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a • Mengecek kehadiran siswa • Menyampaikan arahan pada siswa 		5 menit
Inti	Sintak**)	Deskripsi	Waktu
Mengamati	Pemberian stimulus terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian nilai kehidupan dalam cerpen. 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang jenis-jenis nilai kehidupan dalam cerpen • Siswa mencatat materi yang telah dijelaskan sebelumnya. • Guru memberikan contoh teks cerpen. • Guru menugaskan siswa untuk membaca cerpen tersebut. 	20 menit
Menanya	Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk menentukan masalah utama apa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen. • Siswa mengidentifikasi masalah – masalah melalui contoh yang didemonstrasikan oleh guru mengenai nilai moral dalam cerpen. • Siswa membaca buku untuk mendapatkan informasi tentang nilai moral dan jenis-jenis nilai moral dalam cerpen. • Siswa mendiskusikan 	30 menit

		<p>jenis-jenis nilai moral.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil membaca buku dan diskusi siswa merumuskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menemukan nilai moral dalam cerpen. • Guru meminta siswa secara perorangan untuk menemukan nilai moral dalam cerpen sesuai aturan melalui buku siswa dan hasil diskusi. • Siswa diberi waktu untuk member pertanyaan pada guru mengenai materi cerpen dan nilai yang terkandung. 	
Mengumpulkan informasi	Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menentukan nilai moral dalam cerpen sesuai dengan informasi yang diperoleh dari buku dan hasil diskusi sebagai pembuktian rumusan masalah/hipotesis. 	10 menit

Menalar	Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang mereka lihat dan mengapa mereka berpikir dan bisa menemukan nilai moral dalam cerpen. • Guru melakukan penilaian siswa mengenai materi cerpen dan nilai yang terkandung. 	10 menit
Mengkomunikasikan	Menarik kesimpulan / Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas yang telah diberikan guru tentang nilai moral dalam cerpen. • Siswa membuat pertanyaan kepada guru untuk menggali informasi lebih tentang menemukan nilai moral dalam cerpen. 	10 menit
Penutup	Deskripsi kegiatan		Waktu
Menyimpulkan	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dan menugaskan kembali kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran.		5 menit

H. Alat/Bahan dan Media Pembelajaran

Media	Slide Presentation
Alat	Laptop, Projector
Bahan	Teks Cerpen Hadiah untuk Ibu

I. Sumber Belajar

Buku : Buku LKS Bahasa Indonesia

Internet : <http://hafaskal.blogspot.com//2012/11nilai-nilai-dalam-cerpen.html?m=1>

J. Penilaian Pembelajaran

3. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis	Tes Uraian

4. Lembar Tes untuk Kerja

Aspek Penilaian Menemukan Nilai Moral dalam Cerpen

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Nilai Kemanusiaan a. Toleransi b. Bertanggung jawab	Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada toleransi dan disertai dengan kutipan.	1
		Menyebutkan 2 kutipan yang mengacu pada bertanggung jawab, disertai kutipan.	2
		Tidak tepat menyebutkan	

		<p>kutipan yang sifatnya mengacu pada toleransi dan bertanggung jawab, dan tidak disertai kutipan.</p>	
2.	<p>Niai Keadilan</p> <p>a. Tujuannya tepat</p> <p>b. Mengizinkan kebebasan orang lain</p> <p>c. Menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain</p>	<p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada tujuannya tepat, dan disertai dengan kutipan.</p> <p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, disertai kutipan.</p> <p>Menyebutkan 2 kutipan yang mengacu pada menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain, dan disertai kutipan.</p> <p>Tidak tepat menyebutkan kutipan yang sifatnya mengacu pada tujuannya tepat, mengizinkan kebebasan pendapat orang lain, dan tidak disertai dengan kutipan.</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>
3.	<p>Nilai Kasih Sayang</p> <p>a. Pengorbanan</p> <p>b. Peduli terhadap orangtua</p> <p>c. Ketulusan</p>	<p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada pengorbanan, dan disertai kutipan.</p> <p>Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada peduli terhadap orangtua, disertai kutipan.</p>	<p>1</p> <p>1</p>

4.	Nilai Kekeluargaan a. Kebersamaan b. Kerjasama	Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada ketulusan, beserta kutipan.	1
		Tidak tepat menyebutkan kutipan yang mengacu pada pengorbanan, peduli terhadap orangtua, dan ketulusan, dan tidak disertai dengan kutipan.	
		Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada kebersamaan, disertai kutipan.	1
		Menyebutkan 1 kutipan yang mengacu pada kerjasama, dan disertai kutipan.	1
		Tidak tepat menyebutkan kutipan yang mengacu pada kebersamaan dan kerjasama, dan tidak disertai kutipan.	
	Skor Maksimal		12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

